

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BAHAN AJAR PADA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN KARO

Eka Umi Kalsum¹, Roswani Siregar², Andri Ramadhan³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Azhar

³Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Al Azhar

*Korespondensi: ekaumi1979@gmail.com

ABSTRAK. Keberhasilan dunia Pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat bahan ajar yang inovatif dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Karo Propinsi Sumatera utara dengan peserta dewan guru. Metode pelaksanaan dalam program ini meliputi pemberian ceramah mengenai strategi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas bahan ajar. Adapun tujuan dari program ini adalah agar mitra mampu membuat dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: Bahan ajar, kompetensi guru

ABSTRACT. The success of the world of education is inseparable from the role of teachers as educators who are required to have qualified competence in developing teaching materials. Teaching materials are a set of learning tools or tools that contain learning materials, methods, limitations, and ways of evaluating that are designed in a systematic and attractive manner in order to achieve the expected goals, namely achieving competencies or sub-competencies with all their complexity. Professional teachers are teachers who are able to create innovative and interesting teaching materials so that they can motivate students in learning. This community service activity was carried out at the State Aliyah Madrasah School in Karo district, North Sumatra Province with teacher council participants. The implementation method in this program includes giving lectures on strategies for increasing teacher competence in improving the quality of teaching materials. The aim of this program is for partners to be able to create and improve the quality of teaching materials in accordance with the applicable curriculum

Keywords: Teaching materials, teacher competence.

Terima 25 Januari 2023

Terima dan di revisi 27 Januari 2023

Disetujui 30 Januari 2023

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru dalam dunia Pendidikan, untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang profesional. Profesionalisme seorang guru tidak terlepas dari kemampuannya merancang dan mengembangkan bahan ajar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong para guru untuk mampu melakukan pembaharuan dalam memanfaatkan teknologi pada proses belajar mengajar, dimana para guru dituntut mampu merancang dan

mengembangkan bahan ajar yang telah tersedia. Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, membangkitkan minat dan keinginan baru bagi siswa (Siregar, 2021). Bahan ajar sebaiknya disusun sebaik mungkin, sehingga target yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, sebab kurangnya pemahaman guru dalam menyusun bahan ajar akan berdampak buruk dalam kelanjutan proses pembelajaran. Sebagai pendidik guru memiliki kewajiban untuk mengelola kegiatan pembelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran,



melaksanakan pembelajaran yang bermutu, melakukan evaluasi pembelajaran, melaksanakan hasil belajar siswa, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan (Permen PAN dan RB pasal 1 ayat 3 Tahun 2009). Sesuai dengan peraturan di atas pembuatan bahan ajar adalah salah tugas utama guru. Tetapi pada kenyataannya masih ada guru yang belum mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dewan guru Madrasah Aliyah Negeri di kabupten karo, dengan program pemberian ceramah mengenai strategi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas bahan ajar di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karo. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilaksanakan diharapkan mitra dalam program ini memiliki peningkatan dalam meningkatkan kualitas bahan ajar.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program ini meliputi pemberian ceramah mengenai strategi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas bahan ajar pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karo. Dalam kegiatan ini peserta diminta memaparkan kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan bahan ajar agar dapat didiskusikan, yang nantinya akan menghasilkan solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Siregar, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan dengan memberikan ceramah mengenai strategi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas bahan ajar pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Karo. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan urutan materi yang disajikan selama kegiatan berlangsung sebagai berikut. Pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, yang berarti bahan ajar yang akan di kembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, secara khusus yang terkait dengan tujuan dan materi pembelajaran seperti kompetensi, indicator pembelajaran, dan standard materi. Oleh

karena itu bahan ajar yang dikembangkan harus mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam angka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013). Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi bagaimana untuk mencapainya dan bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Muslich 2010). Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika guru hanya terpaku pada bahan ajar yang bersifat konvensional tanpa ada kreatifitas untuk melakukan pengembangan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo 2012). Pemanfaatan pengembangan bahan ajar dapat secara langsung dan tidak langsung. Sumber bahan ajar yang dimanfaatkan secara langsung merupakan bahan ajar utama yang menjadi rujukan wajib dalam pembelajaran, seperti buku teks, modul, hand out, dan bahan-bahan panduan utama lainnya. Bahan ajar adalah hal yang sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Sebab tanpa bahan ajar guru akan sangat sulit dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, begitu pula dengan siswa akan sulit mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu bahan ajar sebagai salah satu alat untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran (Siregar, 2022)



Gambar 1. Tim PKM Bersama Dewan Guru MAN Kabanjahe Karo



SIMPULAN

Dengan terlaksanakannya program kegiatan kepada masyarakat ini para guru Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten karo mampu meningkatkan kompetensinya dalam membuat dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga para peserta didik termotivasi dan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Dan hal ini yang tentunya akan bermuara pada peningkatan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang. Akademia Permata.
- Prastowo, A. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta. Diva Press.
- Mansur Muslich. 2010. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.. Jakarta. Bumi Aksara.
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., Widarma, A., & Rigitta, P. (2022). Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.108>
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., & Rigitta, P. (2021). Pengembangan dan Potensi Green Technology sebagai Energi Masa depan di Masyarakat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54123/deputi.v1i1.51>
- Siregar, Z. H., Puspita, R., Fazri, M., Trisilo, M., & Ikhwan, R. (2022). Pendampingan peserta Pejuang Muda

2021 dalam perencanaan pembuatan tepung mocaf di Kelurahan Tambesi-Kota Batam Kepri. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.187>

